

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang dalam melaksanakan pendidikan adanya sebuah pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep.

Siswa mempunyai perbedaan yang khas, seperti perbedaan intelegensi, minat, bakat, hobi, tingkah laku maupun sikap, mereka berbeda pula dalam hal latar belakang kebudayaan, sosial, ekonomi dan keadaan orang tuanya. Guru harus memahami perbedaan siswa secara individu, agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaannya itu. Siswa akan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Setiap siswa juga memiliki tempo perkembangan sendiri-sendiri, maka guru dapat memberi pelajaran sesuai dengan temponya masing-masing. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan memiliki program studi keahlian. Dimana visi sekolah ini adalah “ Mewujudkan lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan lulusan dibidang keahlian Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan, dan Akomodasi Perhotelan. Berstandar Internasional dan mampu bersaing dipasar global “. Dan misi SMK Negeri 8 Medan ini adalah “ Menyiapkan SDM yang terampil, kreatif, bertanggung jawab, dan berwawasan luas sesuai dengan bidang keahlian dan berorientasi mutu disegala bidang. Mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif, kompetitif dengan pemberdayaan potensi sekolah, guru dan siswa yang dilandasi oleh keimanan, kejujuran dan kedisiplinan”

Setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki 3 program mata diklat yaitu: 1. Program Normatif, 2. Program Adaptif , 3. Program Produktif. Adapun salah satu program produktif adalah Memilih Bahan Baku Busana dan didalamnya terdapat beberapa sub kompetensi diantaranya yaitu: klasifikasi serat tekstil. Kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam pelajaran memilih bahan baku busana mungkin disebabkan beberapa faktor juga seperti : fasilitas pendukung (kelengkapan buku, media dan sebagainya).

Pelajaran memilih bahan baku busana pada materi klasifikasi serat tekstil memiliki banyak materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan guru. SMK lebih banyak praktek maka siswa kurang berminat terhadap pelajaran tersebut, kesulitan siswa mengingat dan memahami materi klasifikasi serat tekstil karena siswa kurang berminat membaca tentang materi pelajaran.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai mata materi klasifikasi serat tekstil kelas X dibawah ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM)) yang telah ditetapkan sekolah. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila siswa telah mencapai nilai 70 atau 7.00. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Klasifikasi Serat Tekstil Kelas X SMK Negeri 8 Medan

| No | Tahun Pelajaran (TP) | Kelas | Nilai | | | | Jumlah Siswa |
|--------|----------------------|-------|-------|-------|-------|------|--------------|
| | | | < 90 | 89-80 | 79-70 | < 70 | |
| 1. | 2009/2010 | X 1 | 1 | 2 | 13 | 20 | 36 |
| | | X 2 | 2 | 7 | 9 | 11 | 34 |
| | | X 3 | 2 | 5 | 17 | 10 | 30 |
| | | X4 | 1 | 3 | 13 | 15 | 32 |
| Jumlah | | | 6 | 17 | 47 | 53 | 126 |
| 2. | 2008/2009 | X 1 | 0 | 3 | 12 | 15 | 30 |
| | | X 2 | 1 | 4 | 15 | 13 | 33 |
| | | X 3 | 2 | 2 | 14 | 12 | 30 |
| | | X4 | 1 | 5 | 8 | 13 | 27 |
| Jumlah | | | 4 | 14 | 50 | 52 | 120 |
| 3. | 2007/2008 | X 1 | 2 | 6 | 10 | 12 | 30 |
| | | X 2 | 1 | 2 | 9 | 16 | 28 |
| | | X 3 | 3 | 5 | 11 | 13 | 32 |
| | | X4 | 2 | 4 | 7 | 14 | 27 |
| Jumlah | | | 8 | 17 | 36 | 55 | 117 |

Sumber : Daftar nilai formatif kelas X SMK Negeri 8 Medan

Berhasil atau tidaknya proses belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Salah satu faktor yang cukup mempengaruhi hasil belajar adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang memperkaya menghasilkan pelajar-pelajar yang baik dalam situasi – situasi yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan lingkungan yang melemahkan akan

menghasilkan pelajar-pelajar lambat yang tidak mempunyai minat (De Porter dan Mike, 2005)

Tujuan utama dari program pembelajaran di sekolah adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa, tetapi kenyataannya dalam mencapai hasil belajar tersebut tidak semua siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya karena pencapaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Belajar itu sangat kompleks dimana faktor yang menyulitkan kegiatan belajar adalah adanya perbedaan inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan dan kebiasaan dalam belajar diantara siswa yang kira-kira sama umurnya dalam kelas yang sama. Guru sebagai pembimbing perlu mengoptimalkan sasaran belajar dan kebiasaan belajar yang baik untuk menjadi paduan belajar.

Pembelajaran yang memberi makna bagi siswa akan memudahkan siswa untuk mengingat materi yang diajarkan, sehingga peran sekolah sebagai wadah yang mengemban tugas bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat tercapai.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar tercermin dari perhatian yang diberikan siswa berupa aktivitas belajar seperti mendengarkan, menulis, membaca, menghafal dan mengerjakan tugas, mengaplikasikan dan lain-lain. Kegiatan belajar tersebut jika dilakukan secara berulang – ulang akan menjadi sebuah kebiasaan belajar yang baik. Agar siswa terlibat secara aktif peran guru bukan hanya sekedar sumber belajar yang berupa orang tetapi turut menyediakan,

menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat yang dimilikinya.

Juel (Dalam Sandjaja, 2005) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan, di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajarinya. Misalnya, siswa yang menyukai pelajaran memilih bahan baku busana akan merasa senang mempelajarinya dan terdorong untuk belajar lebih giat, karenanya adalah kewajiban bagi guru untuk bisa menanamkan sikap positif pada diri siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Minat membaca terhadap bahan bacaan seperti buku tentang memilih bahan baku busana juga perlu ditingkatkan terhadap siswa karena minat membaca dapat membantu hasil belajar siswa dalam mengingat bahan pelajaran yang akan dipelajari. Membaca akan menjadi kebiasaan tersendiri bagi siswa untuk melakukannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang

berjudul “ **Hubungan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Siswa SMK Negeri 8 Medan T.P 2011/ 2012**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah minat membaca mempengaruhi hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah minat membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Apakah terdapat hubungan minat membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca pada siswa kelas X Negeri 8 Medan?
6. Bagaimana tingkat kecenderungan minat membaca pada siswa kelas X Negeri 8 Medan?
7. Kendala – kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas X Negeri 8 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat adanya keterbatasan kemampuan dari penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Mengenai minat membaca peneliti memilih minat membaca buku tentang memilih bahan baku busana
2. Hubungan minat membaca buku tentang memilih bahan baku busana dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi pada pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana minat membaca siswa terhadap pelajaran memilih bahan baku busana siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan T.A 2011/2012
2. Bagaimana hasil belajar memilih bahan baku busana siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan T.A 2011/2012
3. Apakah terdapat hubungan minat membaca terhadap hasil belajar memilih bahan baku busana siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan T.A 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui minat membaca terhadap pelajaran memilih bahan baku busana siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar memilih bahan baku busana siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan
3. Untuk mengetahui hubungan minat membaca terhadap hasil belajar memilih bahan baku busana pada siswa kelas X SMK Negeri 8

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca tentang minat membaca
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk dapat menanamkan dan membangkitkan minat membaca sehingga dapat meningkatkan hasil belajar
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini